

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu karakter dalam mengubah perilaku seseorang atau (*diinternalisasikan*) dengan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan bahwa krisis karakter bangsa ini bisa segera diatasi, dalam pas 1 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, itu menjelaskan agar pendidikan tidak hanya membentuk para peserta didik indonesia yang cerdas saja, namun juga memiliki kepribadian yang berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang masi bernilai luhur bangsa serta agama.² Dalam upaya memcapai tujuan diatas maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam aktifitas pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan dari pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.³ Pendidikan itu bukan hanya sekedar pengajaran, tetapi tranfer pengetahuan, transfer nilai dan kepribadian dalam segala aspeknya, lebih sempurna lagi bila

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).19

³H. M. Afifah, I., & Sopiany, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah 6 Palembang', *Journal Article*, 87.1,2 (2017), 149–200. 1

pendidikan berjalan beriringan dengan pendidikan karakter.⁴ Pendapat ini sejalan dengan ayat al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan emberika kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkn orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui atas apa yang kamu kerjakan”⁵

Dapat diperkuat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tercantum dalam Pasal 1 Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yaitu. H. Pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi, seperti dengan rasa, berpikir atau pun berolahraga melalui partisipasi dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.⁶

Sebuah upaya penanaman karakter kepada para peserata didik harus dimulai dari diberitahukan mengenai pengetahuan yang sesuai dan membentuk kesadaran anak tentang bagaimana bertindak sesuai dengan moralitas sebagai awal dari pembentukan karakter. Usaha yang memiliki tujuan

⁴Syifa S. Mukrimaa and others, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Ma Ski Kelas X Skripsi’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

⁵Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: PT Conrdoba Internasional Indonesia)

⁶M Tech Student and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Teladan Jakarta Selatan’, *Journal Article*, 14.1 (2021), 1–13.

terencana/tersusun secara sistematis untuk membentuk individu sangat diutamakan dalam pendidikan karakter agar individu tersebut memiliki suatu kemampuan yang dapat menentukan dan melakukan sesuatu hal yang lebih baik.⁷ Seperti halnya untuk membentuk siswa menjadi anak yang memiliki karakter, terutama pada akhlakul karima, maka dapat mulai dibiasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki sebuah pengertian yang disebut sebagai kajian ilmu terencana yang ditujukan untuk melatih peserta didik agar memiliki pribadi yang beriman dan dengan rasa ikhlas dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep dasar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri dibangun berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditandai dengan adanya sebuah perubahan, secara kognitif pada intelektualnya (pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir) ataupun secara efektif aspek perasaan (minat dan sikap) disesuaikan lagi terhadap siswa dan tema yang akan diterapkan, yang tidak kalah penting adalah bentuk keteladanan dan kemampuan seorang pendidik dalam memberikan motivasi belajar untuk menumbuhkan perilaku terpuji.⁸

Pendidikan Agama diberikan kepada semua siswa (termasuk juga kepada mahasiswa) agar dapat membimbing mereka menjadi manusia beriman dan

⁷Puspa Dianti, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa', *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.1 (2014), 17.

⁸Murlina and Imelda Wahyuni, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Nusa Plus Kota Tangerang', *Journal Article*, 1.2 (2020), 109.

bertakwa yang dituangkan dalam peraturan pemerintah (PP). Edisi 55 Tahun 2007, tentang pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk umat manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, juga memiliki akhlak mulia dan mampu menjaga perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar sesama umat yang beragama.

Selain itu, Pendidikan Agama juga memiliki sebuah tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami atau menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang selaras dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹ Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Agama Islam serta menjadi teladan bagi siswa karena guru mewakili masyarakat atau kelompok sosial yang di harapkan, menjadi model untuk dikagumi dan ditiru, Guru mempengaruhi perubahan tingkah laku siswanya, inilah tugas guru yang sangat strategis dan mulia.¹⁰

Peran seorang guru dalam menanamkan karakter sangat penting saat ini untuk menyaring budaya-budaya yang kurang baik di sekolah yang dapat mempengaruhi para siswa di sekolah. Dengan banyaknya kasus-kasus yang sudah sering terjadi pada peserta didik, meningkatnya masalah yang terjadi

⁹Andriyani Andriyani, Abuddin Nata, and Didin Saefuddin, 'Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) Di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014), 141.

¹⁰Murlina and Imelda Wahyuni. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Nusa Plus Kota Tangerang, *Jjournal article*, 1.2 (2020)., 109.

baik disekolah ataupun diluar sekolah mengenai moral, peran seorang pendidik Agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam kehidupan sosialnya. Akan tetapi pada masa ini banyak pelajar pelajar yang menyalagunakan waktu belajar mereka untuk pergaulan bebas, seperti contotohnya penyalagunaan narkoba, seks bebas, klitih bahkan sampe tauran, sehingga pendidikan yang diharapkan bangsa indonesia ini belom terbilang baik secara keseluruhan, mau itu moral, akhlak, ataupun karakter para siswanya.¹¹

Masalah lain yang sering terjadi pada dunia pendidikan sendiri adalah kebohongan dalam mengerjakan ujian, sampai melakukan flagiatisme. Dampak dari hal-hal tersebut bisa menimbulkan oknum-oknum baru seperti koruptor, yang mana pada ujian saja mereka mampu memanipulasi, apalagi pada dunia pekerjaan selanjutnya, yang membuat dunia korupsi sampai sekarang ini belom bisa dimusnahkan.¹²

Fenomena tersebut akhir-akhir ini sudah menjadi kasus global di Indonesia sendiri dimana generasi muda adalah tunas-tunas bangsa yang kelak akan melanjutkan perjuangan dan cita-cita negara. Negara Indonesia membutuhkan generasi muda yang berpotensi agar bisa bersaing dengan negara lain. Generasi muda Indonesia harus cerdas, berwawasan dan berpengetahuan luas. disamping itu, negara juga membutuhkan generasi muda

¹¹Fandi Akhmad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8.2 (2020), 79–85. 80

¹²Sareh Siswo and Setyo Wibowo, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga', *Journal Article*, 2017, 154.

yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia yang kelak akan melanjutkan kepemimpinan di negara ini. ditautkan generasi muda yang berakhlak mulia inilah negara akan makmur dengan rakyat yang sejahtera.¹³

Kejujuran yang mulai melemah di kalangan pelajar juga sudah mulai meresahkan jika kita lihat kebelakang dimana kejujuran dikelas sudah jarang kita temui, karena seringkali terjadi seperti menyontek saat ulangan berlangsung, tanpa sepengetahuan guru yang mengawasinya. Mencontek ulangan maupun tugas sekolah selalu dilakukan anak demi memperoleh nilai yang baik. Sehingga Ujian Nasional saat ini, sudah banyak menggunakan kamera CCTV demi menciptakan suasana ujian yang murni tanpa ada contek menyontek, ditambah lagi soal ujian yang memang sengaja dibuat berbeda antara murid yang satu dengan yang lainnya agar sedikit mengurangi resiko adanya kerjasama saat ujian berlangsung.¹⁴

Untuk tercapainya proses pembentukan nilai karakter di sekolah adalah tujuan utama, untuk menjadi penentu keberhasilan dalam membentuk karakter jujur. Seperti halnya tidak lain yaitu seorang guru, Seorang guru ialah yang menjadi panutan para siswa ketika sedang berjalannya pembelajaran, hal yang harus dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai kejujuran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu dengan cara melalui proses

¹³Siti Khomsah, 'Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Al-Qur'Andan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam(Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka)', *Journal Article*, 2014, 3.

¹⁴*Ibid.*, 2

pembelajaran, melalui sifat keteladanan seorang guru, dan melakukan pendekatan diri kepada para siswa di sekolah.¹⁵

Pentingnya dalam pembentukkan karakter pada diri setiap siswa adalah yang diungkap oleh schiller dalam kutipan Yaumi bahwa hanya dengan kejujuran yang dapat mengetahui kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran di dunia ini akan membawa dampak kemunduran dari segala upaya yang telah dilakukan.¹⁶ dalam perspektif Islam karakter atau biasa disebut dengan kata”moral” atau akhlak, telah ada sejak Islam itu ada karena diutusnyanya oleh Nabi Muhammad saw. di muka bumi ini tujuannya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dimana pada zaman itu bangsa Arab masih menjadi bangsa yang ”jahiliyah” atau sebutan lainnya bangsa yang tidak memiliki budaya, dengan bersamanya dakwah Rasulullah saw, sedikit demi sedikit menjadi berubah baik hingga sekarang.

Bukti ini yang menjadi keberhasilan rasulullah saw dalam mendidik kaum jahiliyah menjadi kaum yang berakhlakul karimah, dan menjadi kaum yang berbudaya.¹⁷ Temuan yang peneliti dapat bahwasannya permasalahan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ini, yang mana mereka memiliki permasalahan terhadap kurangnya nilai keagamaan yang seharusnya mereka

¹⁵Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, ‘Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5.2 (2021), 163–79,164

¹⁶A R. Hidayah, D. Hedyati, and S W. Setianingsih, ‘Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling’, *Journal Article*, 1.1 (2018), 10914.11

¹⁷Muhsinin Muhsinin, ‘Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran’, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 205–28.209

sudah tanamkan dalam diri mereka sejak kecil, contohnya nilai-nilai karakter. Adapun hal yang menyebabkan mereka kurang dalam nilai ke agamaan, ini disebabkan dari permasalahan keluarga, salah satu contoh banyak dari orang tua siswa yang *broken home* (bercerai) sehingga menyebabkan anak menjadi liar akibat dari pergaulan yang terlalu bebas, kurangnya sopan satun, hal ini disebabkan dari tidak dapat perhatian dan pengajaran di rumah oleh orang tuanya, yang seharusnya mereka dapat sejak mereka mulai berkembang untuk mengenal dasar-dasar ajaran Agama Islam. Sehingga dalam lingkungan sekolah para guru, khususnya guru (ISMUBA) yang harus memahami siswa satu persatu secara perlahan agar bisa membimbing dan mengajarkan nilai-nilai agama khususnya dalam menumbuhkan karakter, terutama dalam karakter kejujuran.

Pentingnya penguatan kejujuran yang dilakukan oleh guru pada diri setiap siswanya dengan berbagai macam strategi yang digunakan yaitu untuk melatih kebiasaan sejak dini dan diharapkan kejujuran akan mendarah daging pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Semakin berkembangnya zaman yang membawa budaya-budaya asing masuk secara perlahan yang menyebabkan semakin nyata dalam kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan munculah pemikiran-pemikiran yang hanya berorientasi pada nilai guna semata, dan timbullah gaya hidup mewah sehingga menyebabkan timbullah kebiasaan tidak jujur untuk menutupi suatu perbuatan yang mereka terapkan dalam kehidupannya, akan tetapi sebenarnya mereka sendiri tidak

mampu untuk mengikuti hal tersut, maka terjadilah kebohongan atau ketidakjujuran pada diri mereka.¹⁸

Salah satu yang menjadi faktor dalam pembentukan karakter itu adalah lingkungan, apalagi lingkungan tersebut memiliki nilai positif untuk mendukung dalam kita menjadi lebih positif, sebaliknya pun begitu, apabila kita berada di lingkungan yang negatif maka secara perlahan kita juga akan memiliki nilai negatif pada diri kita. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter-karakter manusia yang ada dalam dirinya masing-masing.¹⁹ Seperti lingkungan pada SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Sekolah yang bernuansa Al-Islam Kemuhammadiyah, maka terdapatlah sistematis dalam mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

Sekolah yang berbasis karakter religi hal ini biasanya dilakukan dengan pembiasaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, Akan tetapi sekolah ini masih terdapat siswa-siswi di sekolah tersebut yang berkarakter tidak jujur seperti contoh kecilnya melanggar peraturan sekolah atau melakukan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, ini termasuk ke dalam kenakalan yang ringan, seperti terlambat datang ke sekolah, sering berkeliaran di jam pelajaran berlangsung, atau sering tidak masuk sekolah, hal-hal seperti ini lah yang biasanya para siswa-siswi sering beralasan dengan kebohongan. Kenakalan

¹⁸Abdul Malik, 'Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelejaran Sosiologi Kelas X Di MAN BANGIL PARUAN', *Journal Article*, 53.9 (2015). 6

¹⁹Hukwah Khoirunnisa, 'Pentingnya Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan', *Kompasiana*, 2022 <<https://www.kompasiana.com/hulwah240405/6399812f9557ec13cb552f52/pen-tingnya-pengaruh-lingkungan-terhadap-pendidikan>> [accessed 6 July 2023].

remaja yang dalam lingkungan sekolah disebut dengan kenakaln siswa. kenakalan siswa yang dimaksud disini adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa (yang berusia sekitar 13-17 tahun) yang termasuk dalam pelanggaran atau pembangkangan terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah, atau bisa juga melakukan hal-hal yang jauh dari etika dan tidak bemoral di lingkungan sekolah seperti tidak sopan ketika berhadapan dengan guru, berkata dengan perkataan yang buruk atau kotor, dan lain sebagainya.²⁰

Sebelum peneliti memutuskan akan meneliti di tempat ini, peneliti mendapati sebuah fakta yang dinyatakan oleh guru ISMUBA melalui jalannya wawancara sebagai tahap pra penelitian, ada kasus yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ini seperti ketika salah satu anak yang sering tidak masuk sekolah melebihi dari 2 sampai 3 hari, hal ini akan di cari validasi fakta kebenaran melalui sumber-sumber yang bisa di peroleh oleh guru BK, kalau tidak di telusuri dengan teliti bahwa mengapa anak tersebut tidak masuk, maka bisa saja anak tersebut bakal melakukan kebohongan dengan berbagai alasan.

Adapun alasan penulis mengapa peneliti mengambil dengan judul Strategi Guru ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, dikarenakan alasan yang Pertama lingkungan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, sekolah yang bernuansa Al-Islam Kemuhammadiyah, sekolah yang berbasis karakter

²⁰Hafiz Bahar, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat', *Journal Article*, 2008, 2.

religi. Kedua karena sekolah yang siswanya berdominan laki-laki, dan belum pernah juga dilakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sleman mengenai strategi guru ISMUBA dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti kaji dan bahas yaitu :

1. Bagaimana strategi guru ISMUBA dalam membentuk karakter kejujuran melalui pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam penerapan karakter kejujuran melalui mata pelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru ISMUBA dalam membentuk karakter kejujuran melalui pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor peran pendukung dan penghambat para guru ISMUBA dalam penerapan karakter kejujuran melalui pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi, serta dapat dijadikan referensi atau bahan untuk diskusi oleh pendidik dalam menerapkan sikap jujur pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Kegunaan bagi sekolah yaitu dapat dijadikan referensi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program-program dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi bagi pendidik yaitu keilmuan dalam bidang pendidikan dan dapat menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya guru ISMUBA dalam pembelajaran pembentukan karakter kejujuran pada siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya dilakukanlah sebuah pra-penelitian terhadap objek penelitiannya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Musribah dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa SMA*

Brawijaya Smart School Malang”,²¹ Penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa di SMA Brawijaya Smart School di Malang, sekolah yang berbasis karakter religi. Dan berfokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter pada siswa, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data, relevansinya adalah sama dengan memiliki tujuan dengan menanamkan nilai karakter jujur pada anak, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah berdasarkan indikator variabel, tahun perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian penulis juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lazuardi Fajar Nurrokhmayah dengan judul “*Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di SMP 7 Semarang*”,²² Sekolah menjadi lembaga yang dipandang efektif oleh pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi generasi muda. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan mensosialisasikan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik melalui “kantin kejujuran” dengan tujuan agar generasi muda atau peserta didik memahami dan terbiasa untuk berperilaku jujur. Namun ada kalanya “kantin kejujuran” mengalami kendala dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik. Penelitian ini

²¹musribah, ‘Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di Sma Brawijaya Smart School Malang’, *Journal Article*, 44.8 (2011), 1–180

²²Lazuaedi Fajar, ‘Upaya Mewujudkan Nilai- Nilai Kejujuran Siswa Melalui “ Kantin Kejujuran ” Di Smp Negeri 7 Semarang Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Universitas Negeri Semarang’, *Journal Article*, 2011.

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik triangulasi dengan sumber digunakan untuk menunjukkan keabsahan data. Data penelitian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan “kantin kejujuran” di SMP Negeri 7 melibatkan peserta didik, guru, pimpinan kepala sekolah dan kantin kejujuran dalam upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Karena peserta didik di SMP Negeri 7 belum dilibatkan secara penuh dalam kepengurusan kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan media pendidikan nilai yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di SMP Negeri 7. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang jujur. Perbedaannya adalah jika peneliti di atas meningkatkan kejujuran dalam mengerjakan ulangan harian, sedangkan penelitian ini tentang implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Iwan Tardi dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kejujuran Dalam Mengerjakan Ulangan Harian Melalui Layanan Penguasaan Konteng Dengan Teknik Modeling Simbolik Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X DKV SMK Raden Umas Sand Kudus*”,²³ penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan ulangan harian, sering mencontek saat

²³Iwan Tarwadi, ‘Upaya Mewujudkan Kejujuran Dalam Mengerjakan Ulangan Harian Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Melalui Media Audio Visual’, *JournalArticle*, 171.6(2014), 727–35

ulangan, sering bertanya jawaban ketika ulangan, siswa kurang ada persiapan saat ulangan, tidak kondusif saat mengerjakan ulangan, tidak mandiri dan tidak percaya diri saat ulangan.

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas bimbingan dan konseling PTK BK dengan jumlah subjek 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki, pada penelitian ini mengambil subjek 15 siswa. pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling dengan dilakukan beberapa metode pengumpulan data melalui observasi dengan dilakukan beberapa metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi jurnal, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sam-sama meneliti tentang jujur, perbedaannya adalah jika peneliti di atas meningkatkan kejujuran dalam mengerjakan ulangan harian. Sedangkan penelitian ini tentang strategi guru dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Miftah Arifudin dengan judul “Strategi Pendidikan Guru Agama Islam (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) Dalam Meningkatkan Akidah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta”,²⁴ penelitian ini berfokus pada bagaimana guru Ismuba menerapkan pembelajaran akidah pada siswa, yang mana dalam penelitiannya bahwa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, masih belum

²⁴Miftah Arifudin, ‘Strategi Pendidikan Guru Agama (Al-Islam Dan Kemuhammadiyah) Dalam Meningkatkan Akidah Siswa Kelas Ix Smp Muhammadiyah 6’, *Journal Article*, 2017.

mewujudkan karakter disiplin yang diharapkan oleh pihak sekolah. Sehingga terdapat persamaan antara peneliti di atas dengan penulis, yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru Ismuba dalam mata pelajaran aqidah. dan yang menjadi pembedanya sendiri kalau si peneliti ini pada siswa SMP kelas IX, sedangkan penulis berfokus pada siswa SMK kelas X.

Kelima, skripsi Hidayah Riwayati dengan judul “*Pengembangan Kantin Kejujuran Dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi Di sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional (SDN BI) Telogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang*”,²⁵ salah satu strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk memberantas korupsi di Indonesia yaitu melalui pendidikan antikorupsi. Strategi terbaik dalam memberantas korupsi melalui pendidikan antikorupsi tersebut, termasuk cara mengasah kejujuran dan menumbuhkan mental di kalangan pelajar, salah satu diantaranya yaitu melalui kantin kejujuran berada di lingkungan sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi.

Pendekatan yang dilakukan peneliti ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan sumber data penelitian dibagi menjadi tiga yaitu informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan tiga unsur yaitu

²⁵hadiah Riwayati, ‘Pengembangan Kantin Kejujuran Dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional (Sdn Bi) Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang’, *Journal Article*, 2.1 (2009).

redaksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yakni dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan skripsi di atas dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang jujur, perbedaannya adalah jika peneliti di atas pengembangan kuantitatif kejujuran dalam rangka pendidikan antikorupsi, sedangkan penelitian ini tentang strategi guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur siswa.

Keenam, Skripsi Kesi Yulisma. *“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Pada Masa New Normal Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kepahiang”*,²⁶ peneliti yang membahas ingin mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter jujur pada siswa dalam masa pandemi, dilatar belakangi karena dengan adanya informasi yaitu mengenai sistem jaringan yang masih lemah disana, sehingga minat anak untuk sistem belajar daring sangat kurang, jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana nilai pendidikan karakter jujur pada siswa, yang menjadi perbedaannya bahwa si peneliti di atas meneliti bagaimana implementasi nilai karakter kejujuran

²⁶Kesi Yulisma, ‘Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Pada Masa New Normal Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 01 Kepahiang’, *Journal Article*, 3.1 (2018), 10–27

dalam pembelajaran daring, sedangkan penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter jujur siswa.

Ketujuh, Skripsi Desy Hidayatul Lailiyah “Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstra Kulikuler Dramben Min 3 Buleleng”,²⁷ latar belakang penelitian ini berdasarkan alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah MIN 3 Buleleng pernah dinobatkan sebagai the best talent parade terbaik 1 angkatan ML/SD se-Kabupaten Buleleng. Disamping itu MIN 3 Buleleng juga merupakan sekolah yang masih berada di sebuah pedesaan, atau dapat dikatakan sekolah yang jauh dari perkotaan. *Ekstra Kulikuler Dramben* MIN 3 Buleleng merupakan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh peserta didik disana, hal ini dapat dibuktikan dari peserta yang mendaftarkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Dalam penelitian Hidayatul Lailiyah dalam melakukan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber pada penelitian ini membandingkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler dramben dengan hasil wawancara informan pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini seperti wawancara, observasi atau pengamatan, dan melakukan dokumentasi.

Kesimpulannya, karakter yang utama ditanamkan dalam ekstrakurikuler itu adalah karakter jujur, dalam proses penanaman tersebut ada beberapa macam yang digunakan untuk menanamkan karakter jujur,

²⁷Desy Hidayatul Lailiyah, ‘Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dramben MIN 3 Buleleng’, *Journal Article*, 2021.

seperti melalui ceramah, melalui pemberian contoh nyata, pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa, dan pemberian waktu secara mandiri. persamaan peneliti di atas dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas pentingnya karakter jujur yang di tanamkan pada diri setiap siswa, yang menjadi pembeda pada penelitian di atas dengan penulis adalah peneliti di atas membahas mengenai bagaimana pembentukan karakter jujur yang di tanamkan pada siswa melalui *ekstrakurikuler* drumband, sedangkan penulis membahas mengenai strategi guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis Abdul Malik yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan”*,²⁸ Menyatakan implementasi kejujuran ini dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas pembuatan makalah, guru juga menggunakan beberapa metode dalam pengajarannya seperti ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Sehingga siswa dapat menerima dan mempraktekkan karakter sikap jujur yang telah ditanamkan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memiliki ciri khas pada tujuannya. Yakni mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan tentang implementasi pendidikan karakter jujur melalui mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di

²⁸Abdul Malik. “Implementasi karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X Di MAN Bangil Paruan”, *Journal Article*, Vol.53, Issue.9, 2015

MAN Bangil Pasuruan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dapat disimpulkan dalam penelitian di atas bahwa hasil dari implementasi pendidikan karakter kejujuran yaitu penerapan karakter jujur melalui mata pelajaran sosiologi disini dikatakan efektif karena dalam setiap makalah yang dikerjakan oleh peserta didik berhasil dikerjakan dengan baik dan tidak pernah sekalipun peserta didik mengerjakan makalah berdasarkan dari internet. Terdapatlah persamaan antara penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter kejujuran. Akan tetapi terdapat juga perbedaan antara peneliti di atas dan penulis, yaitu peneliti di atas meneliti mengenai Implementasi karakter jujur siswa melalui mata pelajaran sosiologi, sedangkan penulis meneliti mengenai strategi guru dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Nila Hulaini yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang”*,²⁹ penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter jujur dalam kegiatan pengembangan diri meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Sedangkan pengintegrasian karakter dalam pendidikan itu biasa dilakukan melalui pembiasaan, pembelajaran. dalam pembentukan

²⁹Nila Hulaini, 'Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 19 Palembang', *Journal Article*, 1 (2019).

karakter disini guru sebagai pengawas, guru sebagai pembimbing, dan guru menjadi sebagai teladan, dan guru juga bisa menjadi pemberi hukuman.

Terdapat persamaan antara peneliti di atas dengan penulis, yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter jujur. Dan terdapat juga perbedaan antara peneliti di atas dengan penulis, yaitu peneliti di atas meneliti lebih kepada mengenai implementasi karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa, sedangkan penulis dalam penelitiannya yaitu mengenai bagaimana strategi guru ismuba dalam membentuk karakter jujur siswa.

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis Diah Hannyzar Suryadi dengan judul *“Hubungan Penilaian Sikap Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di MI Tarbiyah AL-Islamiyah Srengseng”*,³⁰ yang dilatar belakangi dengan ingin mengetahui hubungan penilaian sikap terhadap pembentukan karakter jujur siswa dan tanggung jawab siswa di MI Tarbiyah Al-Islamiyah Srengseng, penelitian ini juga dilakukan selama satu bulan terhitung dari bulan juni-juli 2022 di MI Tarbiyah Al Islamiyah Srengseng.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian sikap terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. penilaian sikap memiliki skor rata-rata presentasi 78,98% sehingga termasuk dalam kategori baik, sedangkan karakter jujur dan

³⁰Diah Hannyzar Suryadi, 'Hubungan Penilaian Sikap Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di Mi Tarbiyah Al Islamiyah Srengseng', *Journal Article*, 2022

tanggung jawab memperoleh hasil rata-rata persentasi sebesar 64,16% dan termasuk dalam kategori baik.

Dapat disimpulkan dari peneliti di atas bahwa penerapan penilaian sikap terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI Tarbiyah Al Ismiyah Srengseng adalah dengan penguatan nilai spritual. Dengan adanya kesadaran dari dalam jiwa siswa maka akan menghadirkan sikap baik yang kemudian dapat menumbuhkan sikap jujur dan tanggung jawab. Serta membaca Al-Qur'an serta menghafalnya akan menghadirkan ucapan-ucapan yang baik. Terdapatlah persamaan antara peneliti di atas dengan penulis, bahwa yang mana dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai bagaimana pembentukan karakter jujur pada siswa, dan yang menjadi pembeda antara peneliti di atas dengan penulis yaitu penulis lebih berfokus pada bagaimana penerapan penilaian sikap terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, sedangkan penulis berfokus pada bagaimana bentuk strategi guru ismuba dalam membentuk karakter jujur siswa.

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu Yang Relevan dengan Penelitian

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1	Musribah	<i>Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang</i>	2018	Skripsi	Dalam Penelitian dengan strategi yang telah diterapkan oleh guru di sekolah tersebut, membawa hasil positif kepada para siswanya yang mana mereka dapat mengakui kesalahan yang telah di perbuat.
2	Lazuardi Fajar Nurrokhmasya	<i>Mewujudkan Nillai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di SMP 7 Semarang</i>	2011	Skripsi	Sebuah kantin kejujuran, yang peneliti ingin ketahui bagaimana pelaksanaannya, tujuan dari pelaksanaannya sendiri mewujudkan nilai-nilai kejujuran pada peserta diidknya.

3	Iwan Tardi	<i>Upaya Meningkatkan Kejujuran Dalam Mengerjakan Ulangan Harian Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Mondeling Simbolik Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X DKV SMK Raden Umas Sand Kudus</i>	2014	Skripsi	Dalam penerapan kejujuran mengerjakan ulangan harian yang telah dilakukan menggunakan teknik Mondeling Simbolik melalui media, siswa mendapat peningkatan dalam mengerjakan ulangannya.
4	Miftahul Arifudin	<i>Strategi Pendidikan Guru Agama Islam (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) Dalam Meningkatkan Akidah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta</i>	2017	Skripsi	Pada mata pelajaran aqidah yang menjadi titik fokus penelitian, bahwa strategi yang digunakan guru Ismuba tersebut akan dapat berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
5	Hidayah Riwayati	<i>Pengembangan Kantin Kejujuran Dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi Di</i>	2009		Kantin kejujuran adalah salah satu strategi yang tepat

		<i>sekolah Dasar Negri Bertarap Internasional (SDN BI) Telogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang</i>			agar siswa belajar dan berlatih dalam mengimplementasi kan nilai-nilai antikorupsi seperti keadilan, kejujuran tanggung jawab dan lainnya,
6	Kesi Yulisma	<i>Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Pada Masa New Normal Covid- 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 01 Kepahiang</i>	2022	Skripsi	Simtem pembelajaran daring, yang membuat anak kurangnya dalam berminat belajar, implementasi pendidikan karakter kejujuran pada anak dirumah melalui orang tua, dan metodenya sendiri melalui pembiasaan, seperti dalam mengerjakan PR, tujuannya agar anak juga tidak lupa

					dengan pembelajarannya di sekolah.
7	Hidayatul Lailiyah	<i>Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstra Kulikuler Dramben Min 3 Buleleng</i>	2021	Skripsi	Dalam menanamkan kejujuran pada siswa melalui ekstrakurikuler <i>drumband</i> ini melalui cara ceramah, pemberian contoh nyata kepada siswa, penerapan sikap jujur ini dapat diterapkan siswa dengan baik ketika di dalam kelas ataupun ketika di luar kelas.
8	Abdul Malik	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas</i>	2015	Skripsi	Melalui pembelajaran sosiologi, yang

		<i>X di MAN Bangil Pasuruan</i>			dilakukan guru untuk melatih karakter kejujuran siswa dengan mengerjakan makalah, dengan itu siswa dapat menerapkan kejujuran dengan mengerjakannya hasil makalah yang tidak hanya menjeplak, dan sesuai yang diinginkan guru.
9	Nila Hulaini	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang</i>	2017	Skripsi	Implementasi pendidikan karakter jujur yang dilakukan guru melalui 2 implementasi, selain pendukung tersebut, terdapat

					juga hambatan-hambatan yang didapat guru dalam mengimplementasikan siswa dalam berkarakter jujur.
10	Diyah Hannyazar Suryadi	<i>Hubungan Penilaian Sikap Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di MI Tarbiyah AL-Islamiah Srengseng</i>	2022	Skripsi	Penerapan penilaian sikap terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab dengan penguatan nilai spiritual. Penguatan implementasi selanjutnya dengan pelaksanaan penilaian sebagai langkah menguatkan karakter jujur dan tanggung jawa,

					didorong dengan monitoring, dan evaluasi secara rutin agar penilaian yang dilakukan berjalan maksimal.
--	--	--	--	--	--

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang penulis lakukan dalam menempuhnya cara ataupun metode yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga sasaran yang hendak iya capai atau yang ditinjau dapat terjangkau dengan signifikan, dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif dan observasi.³¹ Sedangkan menurut pendapat irawan yang menjelaskan pengertian penelitian itu untuk memperoleh sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh diperoleh dari sebuah informan, beserta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya.³² Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, penyampaian hasil penelitian digambarkan secara naratif kualitatif. Penelitian ini dikatakan pendekatan kualitatif

³¹Musribah. 'Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa di Sma Brawijaya Smart School Malang', *Journal Article*, 44.8 (2011)., 59.

³²Nunung Dian Pertiwi, 'Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak', *Journal Article*, 3.1 (2021), 332.

karena hasil data yang akan dihimpun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.³³

2. Waktu dan tempat Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan perencanaan lokasi yang bertempat pada salah satu sekolah yaitu SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Yang berlokasi di jalan Agrowisata No.KM,01, Panggerran 9, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta 55514. Terkait waktu penelitian, yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023

3. Sumber Data

Upaya dalam mengumpulkan data, demi keutuhan dan kelengkapan data peneliti mendapatkan sumber yang terpercaya dan dapat ditelusuri berkaitan dengan judul penelitian. Berbagai buku dan sumber informasi lainnya disediakan sebagai penunjang dalam menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. maka dari itu, peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok atau utama yang dijadikan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Data yang saya peroleh secara langsung dari sumbernya adalah

³³Nunung Dian Pertiwi, 'Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter jujur Pada Anak', *Journal Article*, 3.1 (2021), 332

ketika melakukan wawancara terhadap ketua Guru ISMUBA, Guru Aqidah Aklak, Kepala Sekolah, dan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman, dengan jumlah 4 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data sebagai pendukung yang berupa artikel, skripsi, tesis. Metode ini digunakan peneliti untuk mencari dokumen yang terkait dengan gambaran umum SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan atau dasar sebuah ilmu pengamatan, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diteliti. peneliti hanya dapat mengerjakan berdasarkan data yang diperoleh.³⁴

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (passive participation), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁵

³⁴Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020).,106

³⁵Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020).,106

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu SMK Muhammadiyah 1 Sleman, Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam strategi pembentukan sikap jujur pada siswa khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mencatat langsung yakni melihat seperti strategi guru dalam membentuk sikap jujur kepada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, selain dari strategi guru, peneliti juga mengamati kegiatan dan sikap siswa selama di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara adalah cara untuk mencari tahu tentang situasi tertentu di kelas dari perspektif yang berbeda. pengambilan data melalui wawancara itu sendiri dilakukan secara lisan atau langsung dengan sumber datanya, melalui tatap muka.³⁶ jawaban informan direkam dan di rangkum sendiri oleh peneliti.

Wawancara (*interview*) ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Adapun pihak yang

³⁶Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020),114

akan peneliti wawancara adalah Guru Ismuba, Kepala Sekolah, dan Siswa serta pihak lainnya yang memiliki pengaruh yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman, dalam kebijakan dengan tujuan untuk mendapat informasi mengenai Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Jujur yang ada disekolah tersebut.

Jenis wawancara yang digunakan dalam peneliti adalah Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan intrumet penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambaran atau karya monumental seseorang.³⁷ Sugiono menyatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil yang di dapat dalam penelitian diperoleh dari lapangan tempat peneliti yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen formal, buku-buku, dan lain sebagainya.³⁸

³⁷Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 115

³⁸Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 124

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, yang meliputi aktivitas dalam lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun non fisik, khususnya yang menunjukkan bagaimana cara guru menanamkan karakter jujur melalui pembelajaran kepada siswa. Dari dokumentasi ini, perolehan data dan pengumpulan data juga diperkuat dengan foto-foto.

Metode ini fokus pada pencarian sumber penguat yang relevan dengan objek yang akan diteliti berupa sejumlah dokumen, catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti untuk mencari dokumen yang terkait dengan gambaran umum Smk Muhammadiyah 1 Sleman diantaranya berupa, profil dan sejarah berdirinya sekolah tersebut, visi misi dan motto dan tujuan sekolah. Selain itu dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua data diperoleh, maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

dalam kategori, teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, kemudian peneliti menggunakan data model Miles dan Huberman, penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data/ *Collection*

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan proses dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.³⁹

b. Reduksi Data/ *Reduction*

Dari pendapat Miles dan Huberman reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum atau mencatat, hal-hal pokok, yang memfokuskan pada satu titik yang penting, dicari mulai dari gambaran bagaimana polanya, sampai menyingkirkan yang tidak penting.⁴⁰ Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dalam proses strategi guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

³⁹Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 134

⁴⁰Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 135

Sebelum peneliti untuk memfokuskan pada reduksi data, peneliti harus terlebih dahulu pertama-tama melakukan observasi pada SMK Muhammadiyah 1 Sleman untuk menentukan fokus apa yang peneliti akan amati, peneliti dapat fokus pada setelah melakukan observasi reduksi data apa yang peneliti amati. Reduksi data diterima melalui wawancara dengan kepala sekolah beserta guru Ismuba, dalam reduksi data penelitian ini berfokus pada strategi apa yang digunakan guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur siswa melalui pembelajaran kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, beserta hambatan apa saja yang dihadapi guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

c. *Penyajian Data/ Display*

Penyajian data seperti apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter jujur. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh guru yaitu melakukan dan bertindak dan memberikan kebebasan pada siswa, dapat dilihat bahwa hasil dari penyajian data tersebut telah terjadi perubahan pendidikan karakter jujur siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Penjelasan di atas dapat diperjelas melalui pendapat Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴¹

⁴¹Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 137

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter jujur dalam membentuk karakter jujur siswa, hal-hal tersebut ditemukan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru Ismuba. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dokumentasi dilakukan pada dokumen guru Ismuba dan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, hambatan utama yang dihadapi guru dalam membentuk karakter jujur siswa sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama.

d. Penarikan Kesimpulan/*verification*

Penarik kesimpulan sendiri adalah sebuah tinjauan ulang hasil catatan-catatan lapangan, atau disebut peninjauan kembali data yang ada, menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴² Kemudian peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi cek, sehingga menghasilkan

⁴²Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 141

suatu penelitian yang bermakna. jadi hasil dari display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti mengenai strategi guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru Ismuba dan Siswa untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat mendukung hasil penelitian ini.

Kemudian setelah semua data terkumpul dan tersajikan dengan rapi, kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi guru Ismuba dalam membentuk karakter jujur pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan diawal.

6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penelitian menguji keabsahan data dalam penelitian. dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. dalam hal ini berarti data yang didapat dari objek tidak ada perbedaan atau tolak belakang dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Maka selanjutnya dalam pengecekan keabsahan data ini dilakukan dalam tahap Triangulasi, yaitu sebagai berikut :

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴³

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah, dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan di sekolah
- b. Membandingkan data hasil wawancara guru Ismuba dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan di sekolah
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

7. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang dalamnya memuat latar belakang, mengapa peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru Ismuba dalam membentuk karakter kejujuran. Fokus masalah memuat tentang bentuk spesifik dan konkret melalui pemecahan masalah yang disusun menjadi sub-sub tertentu yang relevan dengan permasalahan pokok. Tujuan penelitian memuat tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian, manfaat penelitian memuat

⁴³Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020)., 189

tentang kegunaan hasil penelitian tentang masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka memuat tentang perbedaan persamaan antar peneliti-peneliti yang lain sebelumnya. Metodologi penelitian yang memuat tentang serangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab kedua berisi tentang kajian teori. Perumusan kajian teori diambil dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul, yang berguna untuk memperjelas maksud judul. Jadi seluruh teori yang mendukung strategi guru ismuba dalam membentuk karakter jujur pada siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Bab ketiga ini akan membahas deskripsi sekolah yang menjadi tempat peneliti, deskripsinya berupa profile sekolah mulai dari objek lokasi peneliti, struktur organisasi sekolah, sejarah sekolah, dan visi misi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Tujuan ini untuk mengetahui data-data yang menjadi pendukung oleh peneliti.

Bab keempat berisi tentang paparan data dan hasil penelitian guna mengetahui gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan pembahasan Penutup pada bagian ini berupa kesimpulan, saran dan daftar pustaka